

# PENINGKATAN PEMAHAMAN PENTINGNYA COKELAT MELALUI KUNJUNGAN EDUKATIF PADA PRODUSEN PRODUK LOKAL DI JUNGLEGOLD BALI

Aldo Rajendra Zufar Wahyu Aryaputra<sup>1</sup>, Kadek Julia Mahadewi<sup>2</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pendidikan Nasional

<sup>2)</sup>Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Nasional

*e-mail:* aldorajendra96@gmail.com<sup>1</sup>, juliamahadewi@undiknas.ac.id<sup>2</sup>

## Abstrak

Junglegold Bali, sebagai salah satu produsen cokelat lokal yang berfokus pada kualitas dan keberlanjutan, memiliki peluang besar untuk mengedukasi masyarakat Indonesia mengenai pentingnya konsumsi cokelat yang sehat dan berkualitas. Cokelat sering kali dianggap sekadar camilan tinggi gula di Indonesia, sehingga menimbulkan stigma negatif. Padahal, cokelat berkualitas rendah gula memiliki manfaat kesehatan dan nilai gizi yang signifikan. Di negara-negara lain, konsumsi cokelat mencapai rata-rata 9 kg per tahun per orang, menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya produk ini. Strategi kunjungan edukatif di Junglegold Bali dirancang untuk memperkenalkan manfaat cokelat berkualitas, proses produksi yang ramah lingkungan, dan filosofi di balik produk lokal. Dengan memberikan pengalaman langsung, kunjungan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat cokelat sehat, sekaligus memperkuat posisi produk lokal di pasar nasional dan internasional. Penelitian ini mengeksplorasi potensi strategi kunjungan edukatif dalam mengubah persepsi masyarakat tentang cokelat, meningkatkan kesadaran akan pentingnya mendukung produk lokal, dan mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di Bali. Hasil dari pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap keberlanjutan industri cokelat lokal dan meningkatkan daya saing Indonesia di kancah global.

**Kata kunci:** Cokelat Sehat, Edukasi Masyarakat, Produk Lokal, Kunjungan Edukatif, Industri Kreatif

## Abstract

Junglegold Bali, as a local chocolate producer focusing on quality and sustainability, holds significant potential to educate Indonesian society on the importance of consuming healthy, high-quality chocolate. In Indonesia, chocolate is often misunderstood as merely a sugary snack, leading to negative perceptions. However, high-quality, low-sugar chocolate offers significant health benefits and nutritional value. In other countries, annual chocolate consumption reaches an average of 9 kg per person, reflecting a better understanding of this product's importance. Junglegold Bali's educational visit strategy is designed to introduce the benefits of quality chocolate, the environmentally friendly production process, and the philosophy behind local products. By providing a hands-on experience, this initiative aims to enhance public awareness about healthy chocolate consumption while strengthening the position of local products in national and international markets. This study explores the potential of educational visits to transform public perceptions of chocolate, raise awareness about the importance of supporting local products, and drive growth in Bali's creative economy. The findings from this approach are expected to contribute meaningfully to the sustainability of the local chocolate industry and enhance Indonesia's competitiveness on a global scale.

**Keywords:** Healthy Chocolate, Public Education, Local Products, Educational Visits, Creative Industry

## PENDAHULUAN

Junglegold Bali, salah satu produsen cokelat lokal yang berfokus pada kualitas dan keberlanjutan, memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia tentang pentingnya konsumsi cokelat yang sehat dan berkualitas. Di Indonesia, cokelat masih sering dianggap sebagai camilan yang tinggi gula dan kurang sehat, sehingga menciptakan persepsi negatif terhadap produk ini. Padahal, cokelat berkualitas, terutama cokelat hitam (dark chocolate) dengan kandungan kakao tinggi dan gula rendah, memiliki berbagai manfaat kesehatan, seperti meningkatkan fungsi kognitif, melindungi kesehatan jantung, dan menjadi sumber antioksidan (Latif, 2013).

Konsumsi cokelat di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Data dari International Cocoa Organization (ICCO, 2020) menunjukkan bahwa rata-rata

konsumsi coklat di negara maju seperti Swiss, Jerman, dan Belgia mencapai lebih dari 8–9 kg per kapita per tahun, sementara di Indonesia angka konsumsi hanya berkisar 0,5 kg per kapita per tahun. Hal ini mencerminkan rendahnya pemahaman masyarakat tentang manfaat coklat berkualitas, serta kurangnya edukasi terkait produk lokal yang memiliki potensi besar untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Junglegold Bali hadir sebagai salah satu produsen coklat yang mengedepankan produk berkualitas dengan kadar gula rendah, menggunakan biji kakao lokal yang diolah secara berkelanjutan. Dengan mengusung filosofi pemberdayaan petani kakao lokal dan pelestarian lingkungan, Junglegold Bali tidak hanya menawarkan produk coklat, tetapi juga nilai tambah yang mencerminkan keunggulan produk lokal Indonesia.

Namun, tantangan besar dihadapi dalam mengubah persepsi masyarakat mengenai coklat. Kurangnya edukasi tentang manfaat coklat sehat dan proses produksinya membuat coklat lokal sering kali kalah bersaing dengan produk impor. Dalam konteks ini, strategi kunjungan edukatif menjadi salah satu pendekatan potensial yang dapat mengintegrasikan promosi produk, edukasi konsumen, dan penguatan branding lokal. Kunjungan edukatif memberikan pengalaman langsung kepada konsumen untuk memahami proses pembuatan coklat dari biji kakao hingga menjadi produk akhir, sekaligus mengenalkan manfaat coklat sehat bagi tubuh.

Penerapan strategi ini juga relevan dengan tren pariwisata berbasis pengalaman (*experience-based tourism*), di mana wisatawan mencari pengalaman mendalam yang bersifat edukatif dan berkesan. Selain itu, kunjungan edukatif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mendukung produk lokal, memperkuat hubungan emosional antara konsumen dan merek, serta menciptakan loyalitas yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi strategi kunjungan edukatif dalam meningkatkan daya saing Junglegold Bali, sekaligus memperkuat posisi coklat lokal di pasar nasional dan internasional. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi transformasi persepsi masyarakat terhadap coklat, sehingga mendorong konsumsi coklat berkualitas yang sehat dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi kreatif Indonesia

## METODE

Metode pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang relevan dan akurat (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian observasi yang bertujuan untuk memahami secara langsung kondisi, dinamika, dan kebutuhan yang diperlukan dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui edukasi konsumsi coklat berkualitas rendah gula oleh Junglegold Bali. Metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi strategi kunjungan edukatif Junglegold Bali dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap konsumsi coklat sehat sekaligus memperkuat pemberdayaan ekonomi lokal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Junglegold Bali merupakan pusat produksi coklat berkualitas tinggi yang terletak di daerah Gianyar, Bali. Berbeda dari persepsi umum masyarakat Indonesia yang menganggap coklat sebagai camilan tinggi gula, Junglegold Bali memproduksi coklat berbasis kakao asli Indonesia dengan kadar gula rendah dan mengedepankan kualitas. Usaha ini tidak hanya mempromosikan konsumsi coklat sehat, tetapi juga mengedukasi masyarakat tentang manfaat kesehatan dari coklat berkualitas tinggi.



Gambar 1. Memahami proses pengolahan coklat

Bangunan dan lingkungan Junglegold Bali dirancang dengan mengusung konsep alam terbuka, selaras dengan nilai budaya dan keindahan alam Bali. Pengunjung tidak hanya disuguhi pengalaman mencicipi cokelat yang autentik tetapi juga diajak untuk memahami proses pengolahan cokelat dari biji kakao hingga produk jadi. Lingkungan yang nyaman, hijau, dan edukatif menjadikan tempat ini sebagai destinasi wisata yang menarik dan bermanfaat.



Gambar 2. Bapak Ida Bagus Namarupa selaku Direktur Junglegold Bali menjelaskan pentingnya mengkonsumsi cokelat

Di Indonesia, konsumsi cokelat masih tergolong rendah, yaitu sekitar 300 gram per kapita per tahun, jauh di bawah negara-negara seperti Swiss yang mencapai 9 kg per kapita per tahun (Statista, 2023). Rendahnya konsumsi ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang perbedaan antara cokelat berkualitas rendah yang tinggi gula dan cokelat berkualitas tinggi yang rendah gula tetapi kaya manfaat kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa cokelat hitam dengan kandungan kakao di atas 70% dapat memberikan manfaat, seperti:

1. Meningkatkan Kesehatan Jantung: Flavonoid dalam cokelat hitam membantu menurunkan tekanan darah dan meningkatkan aliran darah ke jantung (Desch et al., 2010).
2. Sebagai Antioksidan: Cokelat hitam kaya akan polifenol dan katekin, yang berfungsi melawan radikal bebas dan mengurangi risiko penyakit degeneratif (Katz et al., 2011).
3. Meningkatkan Fungsi Otak: Kandungan teobromin dan kafein dalam cokelat hitam dapat meningkatkan kewaspadaan dan fungsi kognitif (Sokolov et al., 2013).

Namun, sebagian besar masyarakat Indonesia masih mengasosiasikan cokelat dengan produk-produk komersial yang tinggi gula dan lemak, sehingga menganggapnya sebagai camilan yang tidak sehat. Edukasi melalui tempat-tempat seperti Junglegold Bali sangat penting untuk mengubah pandangan ini.

Junglegold Bali tidak hanya menjual produk cokelat tetapi juga menyediakan tur edukasi yang memperkenalkan pengunjung pada proses pembuatan cokelat berkualitas tinggi. Mulai dari pemilihan biji kakao, fermentasi, pengeringan, hingga pengolahan akhir, pengunjung diajak untuk memahami bagaimana cokelat sehat diproduksi. Pegawai Junglegold juga memberikan informasi tentang manfaat kesehatan cokelat hitam dan perbedaan dengan cokelat komersial lainnya.

Pendekatan ini berhasil menciptakan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengonsumsi cokelat yang sehat. Selain itu, edukasi ini juga mendorong nilai tambah bagi produk lokal Indonesia, sehingga meningkatkan daya saing di pasar internasional. Produk-produk Junglegold Bali bahkan telah diekspor ke beberapa negara, menunjukkan bahwa cokelat Indonesia memiliki potensi besar untuk bersaing di pasar global.

Dengan menggabungkan elemen budaya, edukasi, dan kreativitas, Junglegold Bali berkontribusi signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif di sektor pariwisata. Strategi ini menciptakan daya tarik wisata yang tidak hanya meningkatkan kunjungan tetapi juga menambah nilai bagi produk lokal. Cokelat yang diproduksi oleh Junglegold Bali tidak hanya menjadi oleh-oleh khas Bali tetapi juga simbol dari kualitas dan keunikan Indonesia di pasar internasional.

Dengan adanya Junglegold Bali, masyarakat lokal juga mendapatkan peluang ekonomi baru, baik sebagai pekerja di sektor pengolahan kakao maupun melalui industri pariwisata yang terkait. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pariwisata edukatif dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pengembangan ekonomi kreatif sekaligus meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk berkualitas tinggi

### SIMPULAN

Junglegold Bali menjadi contoh nyata bagaimana pengembangan sektor pariwisata dapat dikombinasikan dengan edukasi dan promosi produk lokal untuk menciptakan nilai tambah. Dengan fokus pada cokelat berkualitas tinggi yang rendah gula, Junglegold Bali berhasil mengubah persepsi masyarakat tentang cokelat dan mengedukasi mereka tentang manfaat kesehatan dari cokelat hitam. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan daya tarik wisatawan tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia.

### SARAN

Junglegold Bali dapat memperkenalkan dan mengedukasi masyarakat tentang manfaat coklat berkualitas tinggi yang rendah gula, untuk mengubah persepsi bahwa coklat hanya camilan manis berbahaya. Dengan mengembangkan produk coklat sehat dan mengedukasi tentang kandungan kakao yang tinggi, mereka dapat mendorong konsumsi coklat yang lebih sehat di Indonesia, di mana konsumsi coklat per kapita masih rendah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Pendidikan Nasional atas dukungan dan pendanaan yang telah diberikan, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Peran serta dan kontribusi Universitas Pendidikan Nasional sangat mendukung tercapainya tujuan program ini serta memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Latif, R. (2013). Chocolate/cocoa and human health: A review. *The Netherlands Journal of Medicine*, 71(2), 63-68.
- International Cocoa Organization (ICCO). (2020). Per Capita Consumption of Cocoa Beans. Retrieved from <https://www.icco.org>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Statista. (2023). "Per capita consumption of chocolate in selected countries worldwide." Retrieved from [www.statista.com](http://www.statista.com).
- Desch, S., et al. (2010). "Effects of low habitual cocoa intake on blood pressure and bioactive nitric oxide: A randomized controlled trial." *Journal of Cardiovascular Pharmacology*, 56(5), 507-513.
- Katz, D. L., et al. (2011). "Cocoa and chocolate in human health and disease." *Antioxidants & Redox Signaling*, 15(10), 2779-2811.
- Sokolov, A. N., et al. (2013). "Chocolate and the brain: Neurobiological impact of cocoa flavanols on cognition and behavior." *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*, 37(10), 2445-2453.
- Mahadewi, K. J., & Yanti, KAT (2023). Perlindungan Konsumen bagi Barang Kadaluarasa di E-Commerce. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 650-661.
- Mahadewi, K. J., & Cahyani, NWI. (2023). Peran Pendidikan Hukum Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Masyarakat di Bali. *Jurnal Pendidikan dan Hukum*, 6(1), 25-35.
- Mahadewi, K. J., et al. (2022). Analisis Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan di Bali: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 4(2), 123-135.
- Mahadewi, K. J. (2024). Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Klien di Kakul Entertainment. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 9954-9960.